

## **PENERAPAN LITERASI BACA MELALUI TEKS FABEL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII FULL DAY SMP PANCA BUDI MEDAN**

**Ezra Maharani Bregin Hutagaol<sup>1</sup>, Oktaviandi Bertua Pardede<sup>2</sup>, Wenny Simbolon<sup>3</sup>,  
Juliana Naftali Sitompul<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>,  
Universitas Kaputama<sup>4</sup>

Pos-el: ezramaharani5@gmail.com<sup>1</sup>, oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id<sup>2</sup>,  
wennysimbolon30@gmail.com<sup>3</sup>, joellyanna07@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Peningkatan keterampilan membaca dalam penerapan literasi baca melalui teks fabel merupakan tujuan penelitian ini. Teks fabel yang berupa cerita pendek sebagai bahan penerapan literasi baca akan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Dengan melalui teks fabel, siswa akan memiliki minat dalam membaca sehingga kemampuan membaca siswa akan meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian campuran, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa yang merupakan satu kelas di kelas VII Full Day. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah penerapan literasi baca melalui teks fabel. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 75,6, sedangkan rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 83,7. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi baca melalui teks fabel merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

**Kata Kunci: Literasi Baca, Teks Fabel, Keterampilan Membaca.**

### **ABSTRACT**

*Improving reading skills in the application of reading literacy through fable text is the purpose of this study. Fable text in the form of short stories as a material for reading literacy implementation will be used to determine students' reading skills. Through fable texts, students will have an interest in reading so that students' reading skills will improve. The method used in this research uses mixed research, namely qualitative and quantitative methods. The research subjects consisted of 16 students who were one class in class VII Full Day. The results showed that there was a significant improvement in students' reading skills after the implementation of reading literacy through fable texts. The average student pretest score was 75.6, while the average student posttest score increased to 83.7. From the results of this study, it can be concluded that the application of reading literacy through fable text is an effective strategy in improving students' reading skills.*

**Keywords: Reading Literacy, Fable Text, Reading Skill.**

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu cara siswa memahami pengalaman belajar adalah melalui pendidikan. Kegiatan belajar tentu sangat berkaitan dengan aktivitas berbahasa.

Menurut Mulyati (2014), berbahasa mencakup cara mengungkapkan pikiran, mengungkapkan perasaan, menyatakan keinginan, atau melaporkan fakta-fakta yang kita lihat. Membaca adalah

keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua siswa. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk memahami teks, tetapi juga sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan imajinasi siswa.

Salah satu jenis teks yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah teks fabel. Fabel yang merupakan cerita binatang dengan pesan moral, diharapkan mampu menarik minat siswa dan sekaligus mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat baca yang tinggi, yang kemudian berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami teks fabel tersebut. Tampubolon (Bangsawan, 2018:34) menyatakan bahwa minat merupakan perpaduan antara kemauan dan keinginan yang dapat berkembang jika mendapat motivasi.

Apabila seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk membaca, memahami setiap makna pada setiap kata, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai minat baca. Zaidan dkk (2007:73) menyatakan bahwa fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang bersifat seperti manusia. Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2013) antara lain: tokoh dan penokohan, alur cerita, latar sudut pandang dan tema.

Melihat kenyataan ini, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang bagaimana minat baca berpengaruh terhadap kemampuan membacanya pada teks fabel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel pada siswa kelas VII *Full Day* SMP Panca

Budi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Campuran, yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif diolah dari hasil tes siswa. Adapun data kualitatif menggunakan analisis deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis data berpasangan dengan uji hipotesis, terima  $H_0$  jika tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui teks fabel dan sebaliknya terima  $H_a$ . Penelitian ini mengambil sampel dari 16 siswa yang berada di kelas VII *Full Day* SMP Panca Budi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Literasi Membaca Teks Fabel Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teks fabel sebagai media literasi membaca dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Di awal penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan menganggap membaca sebagai tugas yang membosankan. Namun, terjadi perubahan besar setelah penerapan program literasi dengan cerita fabel.

Selama kurang lebih tiga bulan, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk membaca, berbicara, dan menganalisis teks cerita. Siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap teks yang disajikan, terutama karena cerita-cerita fabel memiliki elemen yang menarik, seperti tokoh hewan dalam cerita yang dapat berbicara dan menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa lebih terlibat secara aktif dalam

kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, seperti menceritakan kembali isi cerita dan berbagi pendapat mengenai teks yang telah mereka baca.

### **Hasil Keterampilan Membaca Siswa**

Setelah literasi baca dilakukan melalui teks fabel, keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan. Pada tahap awal penelitian, hanya 37,5% siswa memahami isi bacaan dengan baik dan mampu menjawab pernyataan yang terkait dengan teks secara benar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami bacaan secara menyeluruh, termasuk memahami ide utama dan pesan moral cerita.

Setelah tiga bulan penelitian, hasil tes akhir menunjukkan bahwa 68,7% siswa memahami isi bacaan dengan baik dan mampu menjawab pernyataan yang terkait dengan teks secara benar. Pengamatan proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih mahir dalam membaca dengan intonasi yang benar dan memahami unsur-unsur seperti tema, tokoh, alur, sudut pandang, dan amanat yang ada dalam teks.

Aktivitas reflektif, seperti menulis pesan moral atau berbicara tentang perilaku tokoh dalam cerita, meningkatkan kemampuan analisis siswa saat membaca teks fabel. Mereka tidak hanya membaca teks untuk mengetahui jalan cerita, tetapi juga belajar membuat kesimpulan tentang makna yang terkandung dalam teks.

### **Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Panca Budi Medan pada tanggal 30 September 2024. Penelitian dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca teks fabel. Metode yang digunakan adalah menggunakan kuesioner penelitian, di mana peneliti membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pretest (tes awal)

sebelum subjek mendapatkan hasil dan melakukan potstest (tes akhir) terhadap subjek yang sudah melakukan pretest. Materi pretest dan posttest mencakup tes membaca pada bacaan teks fabel. Untuk lebih jelasnya peneliti akan sampaikan hasil penelitian mulai dari hasil pretest hingga nilai akhir dalam posttest.

#### **1. Siklus I**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri atas media pembelajaran digital e-book berupa aplikasi Ipusnas dan lembar soal pre-test (tes awal). Tindakan pembelajaran pada penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau tatap muka. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 Oktober 2024 (08.50-09.25 WIB).

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah: 1) Peneliti menampilkan 2 buah cerita fabel melalui layar TV di depan kelas. 2) Siswa mengamati dan memahami cerita fabel yang pertama ditampilkan dengan cermat dan teliti, 3) Peneliti menjelaskan materi teks fabel yang berhubungan dengan cerita fabel yang ditampilkan dan melakukan kegiatan tanya jawab seputar unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita fabel, 4) Peneliti menampilkan cerita fabel yang kedua untuk menilai pemahaman membaca siswa, 5) Siswa mengamati dan memahami cerita fabel yang kedua ditampilkan dengan cermat dan teliti, 6) Siswa diberikan lembar soal pretest (tes awal) masing-masing 7) Siswa yang telah selesai mengerjakan lembar soal pretest (tes awal) akan dikumpul oleh peneliti. Setelah lembar soal pretest terkumpul, maka peneliti melakukan penilaian sehingga mendapatkan hasil nilai pretest siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Data Penilaian Pre-test Keterampilan Membaca Siswa**

Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
Responden 1	75	40	Tidak Tuntas
Responden 2	75	70	Tidak Tuntas
Responden 3	75	70	Tidak Tuntas
Responden 4	75	70	Tidak Tuntas
Responden 5	75	90	Tuntas
Responden 6	75	70	Tidak Tuntas
Responden 7	75	70	Tidak Tuntas
Responden 8	75	90	Tuntas
Responden 9	75	100	Tuntas
Responden 10	75	70	Tidak Tuntas
Responden 11	75	90	Tuntas
Responden 12	75	60	Tidak Tuntas
Responden 13	75	80	Tuntas
Responden 14	75	70	Tidak Tuntas
Responden 15	75	60	Tidak Tuntas
Responden 16	75	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1.160</b>		
<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>72,5</b>		
<b>Persentase siswa yang tuntas</b>	<b>31,25%</b>		
<b>Persentase Siswa yang tidak tuntas</b>	<b>68,75%</b>		

Berdasarkan pengamatan, hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII Full Day tergolong rendah jika dibandingkan target yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa dengan skor yang ada di data. Dengan demikian pada pra penelitian ini masih masih dibawah skor yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterampilan membaca siswa setelah melakukan penerapan literasi baca melalui teks fabel. Pada siklus pertama, hanya 31,25% siswa yang mampu memahami isi teks dengan baik.

**2. Siklus II**

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran tersebut secara umum tidak jauh berbeda atas siklus I, yaitu media pembelajaran digital e-book berupa aplikasi Ipusnas dan lembar soal post-test (tes akhir). Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 (13.25-14.00 WIB).

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah: 1) Peneliti menampilkan 1 buah cerita fabel melalui layar TV di depan kelas. 2) Siswa mengamati dan memahami cerita fabel yang pertama ditampilkan dengan cermat dan teliti, 3) Siswa diberikan lembar soal pretest (tes awal) masing-masing 4) Siswa yang telah selesai mengerjakan lembar soal pretest (tes awal) akan dikumpul oleh peneliti. Setelah lembar soal pretest terkumpul, maka peneliti melakukan penilaian sehingga mendapatkan hasil nilai pretest siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Data Penilaian Post-test Keterampilan Membaca Siswa**

Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
Responden 1	75	50	Tidak Tuntas
Responden 2	75	100	Tuntas
Responden 3	75	80	Tuntas
Responden 4	75	90	Tuntas
Responden 5	75	90	Tuntas
Responden 6	75	100	Tuntas
Responden 7	75	70	Tidak Tuntas
Responden 8	75	100	Tuntas
Responden 9	75	100	Tuntas
Responden 10	75	100	Tuntas

Responden 11	75	90	Tuntas
Responden 12	75	100	Tuntas
Responden 13	75	100	Tuntas
Responden 14	75	70	Tidak Tuntas
Responden 15	75	70	Tidak Tuntas
Responden 16	75	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1.400</b>		
<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>87,5</b>		
<b>Persentase siswa yang tuntas</b>	<b>75%</b>		
<b>Persentase siswa yang tidak tuntas</b>	<b>25%</b>		

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini menunjukkan respon yang sangat baik dari siswa. Siswa terlihat sangat serius, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa pun terhadap guru juga sangat baik dari siklus sebelumnya. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya. Setelah peneliti dan melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan membaca cerita fabel siswa pada siklus II ini, maka diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 87,5 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, terdapat 12 orang siswa yang lulus atau dengan persentase sebesar 75%. Nilai ini telah memenuhi nilai KKM sebesar 75, sedangkan 4 orang lainnya belum memenuhi KKM.

Selanjutnya nilai awal dan akhir siswa diolah dengan SPSS untuk mengetahui signifikansi peningkatan keterampilan membaca siswa melalui teks fabel selama penerapan literasi baca. Berikut hasil olahan datanya:

**Tabel 3. Deskriptif Data Pretest dan Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	16	40	100	72.50	14.832
Post Test	16	50	100	87.50	15.275

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) pretest dan posttest berbeda. Terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sesudah diterapkannya literasi baca melalui teks fabel. Hasil ini juga diukur terhadap kenaikan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan uji Wilcoxon, sehingga berikut hasil olahan datanya.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Siswa**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - PreTest	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Negative Ranks	11 <sup>b</sup>	6.00	66.00
Positive Ranks	5 <sup>c</sup>		
Ties			
Total	16		

- a. Post Test < Pre Test
- b. Post Test > Pre Test
- c. Post Test = Pre Test

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 75% atau 11 siswa yang nilainya mengalami peningkatan dengan rata-rata total ranking yang meningkat sebesar 6. Maka dengan demikian peningkatan ini perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan uji z- Wilcoxon berikut ini.

**Tabel 5. Test Statistica**

	Post Test - Pre Test
Z	-2.965 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Uji z- Wilcoxon pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa terima  $H_0$  karena  $sig = 0,003$  a  $\leq 0,05$ . Dengan demikian peningkatan keterampilan membaca siswa terbukti signifikansi dan perbedaan hasil membaca siswa di awal dan akhir dapat terjadi karena diterapkannya literasi baca.

### Pembahasan

Mahsun (2014: 19) mengatakan bahwa teks fabel termasuk jenis sastra pengisahan, sastra naratif (menceritakan kejadian). Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku layaknya manusia. Fabel termasuk jenis

cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering disebut juga cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Maka dari itu, untuk membentuk kebiasaan baik dalam literasi, peneliti memilih cerita fabel agar siswa memiliki daya tarik membaca.

Menurut Abidin (dalam Suciati, 2018: 318) literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks melalui keterlibatan langsung untuk memperoleh pengalaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam kualitas literasi membaca siswa kelas VII Full Day SMP Panca Budi masih tergolong sedang, rata-rata siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami cerita fabel secara umum tetapi belum dapat memahami alur cerita dalam menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap teks yang disajikan, terutama karena cerita-cerita fabel memiliki elemen yang menarik, seperti tokoh hewan dalam cerita yang dapat berbicara dan menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008), minat membaca yang tinggi merupakan fondasi penting untuk membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penelitian ini mendukung pernyataan tersebut, di mana penggunaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, seperti teks fabel, mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk membaca secara aktif. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok dan refleksi mengenai isi fabel juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses literasi. Penerapan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung membantu meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas VII Full Day SMP Panca Budi agar kualitas keterampilan membaca siswa pada teks fabel meningkat.

Sebelum dilakukan penerapan literasi membaca, siswa kesulitan memahami isi teks pada cerita fabel, siswa juga sulit menarik kesimpulan dalam sebuah teks. Setelah penerapan literasi membaca dilakukan, pemahaman siswa terhadap memahami isi teks dan menarik kesimpulan dari cerita fabel sudah meningkat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan literasi membaca melalui teks fabel terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Strategi pembelajaran melalui teks fabel dapat menarik perhatian siswa karena ceritanya mudah dipahami, menghibur dan mengandung pesan moral.
2. Kualitas keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik dalam pemahaman isi bacaan pada cerita.
3. Kemampuan siswa kelas VII Full Day dalam membaca teks fabel mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 43,75 %.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menyesuaikan konten bacaan dengan memilih teks fabel sesuai usia pelajar. Selain itu hendaknya kegiatan penelitian baik dilakukan di pagi hari mengingat siswa masih dalam keadaan semangat dalam belajar, dan juga kegiatan literasi membaca baik dilakukan pada setiap awal pertemuan pembelajaran agar siswa dapat terbiasa dalam membaca.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.
- Islami, R. P., & Riadi, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 275 Jakarta. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 271-281.
- Ningsih, W., Rohani, M., Sesillia, E., & Ariga, H. P. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Case Based Learning (CBL) Pada Kelas XI SMK Imanuel Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 396-403.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Siahaan, D. G., Nisa, K., & Panjaitan, J. H. (2024). Meningkatkan Apresiasi Dan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Puisi Melalui Musikalisasi Puisi Di Kelas XI Sma Negeri 2 Kisaran. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 38-45.
- Sihombing, L. O. L., Simanulang, R., Siburian, P., & Ariga, H. P. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Kelas VIII Smp Swasta Cenderamata Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 347-353.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Tarigan, Henry Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Zaidan, A. R. Dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.